

**PENGUNAAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN
AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM
MENGARANG DESKRIPSI PADA MATA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA DI KELAS III SDN 17
LAMAM TANJUNG**

ARTIKEL PENELITIAN

oleh

TITUS SAMPI

NIM : F34210299



**PROGRAM STUDI S1 KEPENDIDIKAN BAGI GURU DALAM JABATAN
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2012**

**PENGUNAAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN
AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM
MENGARANG DESKRIPSI PADA MATA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA DI KELAS III SDN 17
LAMAM TANJUNG**

Titus Sampi, Syambasril, Tahmid Sabri
PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak

Abstract : The background of this research is the problem faced by teachers in the classroom, the activities and the learning outcomes of students is still low, especially in terms of ideas / mengarang. Secara ideas in theoretical terms introduced in the lesson essay writing narration, exposition, description, persuasion, and argumentation. For the early stages of writing in class III Elementary School Page 17 first introduced the cape is kind of description essay. Authorship is a description or explanation and presentation clear and detailed depiction of a situation / circumstances. To facilitate the presentation so that students in concrete, the researchers used the tools (media) learning in the form of images, both single images and image glow. This research is a classroom action research was conducted in two cycles consisting of four stages, namely planning, implementation, observation and reflection.

Abstrak : Latar belakang penelitian ini adalah adanya masalah yang dihadapi guru di kelasnya, yaitu aktifitas dan hasil belajar siswa masih rendah, terutama dalam hal menuangkan ide/gagasan dalam mengarang. Secara teoritis dalam pelajaran mengarang dikenalkan istilah karangan narasi, eksposisi, deskripsi, persuasi, dan argumentasi. Untuk tahap awal kegiatan mengarang di kelas III Sekolah Dasar Negeri 17 Laman Tanjung yang pertama dikenalkan adalah jenis karangan deskripsi. Karangan deskripsi adalah pemaparan atau penjelasan dan penggambaran secara rinci dan jelas suatu keadaan/situasi. Untuk memudahkan siswa dalam pemaparan tersebut supaya konkret, maka peneliti menggunakan alat bantu (media) pembelajaran berupa gambar-gambar, baik gambar tunggal maupun gambar berseri. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Kata Kunci : Media, Gambar, Aktifitas Belajar, dan Mengarang Deskripsi

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesustraan manusia Indonesia (KTSP 2006:1).

Pembelajaran Bahasa Indonesia secara lisan dan tulisan pada siswa Sekolah Dasar (SD) dapat diterapkan melalui empat keterampilan berbahasa, yaitu : (1)

menyimak, (2) berbicara, (3) membaca, (4) menulis. Keempat keterampilan tersebut harus dapat dikuasai oleh siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Dari data di atas jelas terlihat bahwa kemampuan menulis karangan deskripsi bagi siswa kelas III SDN 17 Laman Tanjung masih sangat rendah, atau di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 60,00. Keluhan tentang rendahnya kemampuan menulis tersebut bukan rahasia lagi. Banyak faktor yang belum memaksimalkan kemampuan siswa. Namun hal yang menjadi faktor utama adalah kurangnya kreatifitas dan kemampuan dari guru untuk mencoba menggunakan media pembelajaran yang bervariasi.

Melihat kenyataan yang demikian, maka penulis berusaha untuk mengkondisikan kelas secara optimal. Salah satu cara yang diambil untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran menulis, terutama dalam hal menulis karangan deskripsi.

Seperti yang telah dikemukakan oleh para tokoh pendidikan, salah seorangnya adalah Piaget (dalam Hera Lestari Mikarsa, 2007:1.7), menyebutkan bahwa anak usia 7-12 tahun berada pada periode operasional konkret. Perilaku kognitif yang tampak adalah kemampuan dalam proses berpikir untuk mengoperasikan kaidah-kaidah logika yang bersifat konkret. Maka dalam proses pembelajarannya harus menggunakan media untuk membantu siswa memahami materi pembelajaran. Salah satu media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia adalah media gambar. Dengan menggunakan media gambar diharapkan aktivitas dan hasil belajar mengarang siswa dapat ditingkatkan.

Oleh karena itu, penelitian tentang pembelajaran menulis karangan deskriptif dengan menggunakan media gambar berseri perlu dilakukan untuk meningkatkan hasil aktifitas dan hasil pembelajaran.

Hairudin, dkk, (2008:7.1) memberikan pengertian media sebagai berikut : Secara etimologi, kata “media” berasal dari bahasa latin “medium” yang artinya perantara atau pengantar. Secara umum media diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber kepada penerima. Istilah media sangat populer dalam bidang komunikasi. Proses pembelajaran pada dasarnya juga termasuk di dalamnya karena dalam proses tersebut ada komunikasi, komunikator dan media komunikasi. Media pembelajaran meliputi : Buku, Tape Recorder, Film, Foto, Grafik, Kaset Video, Kamera, Televisi dan lain-lain.

Secara umum media terbagi tiga macam, yaitu : Media Visual, Audiktif dan Audio Visual. Media visual hanya dapat dilihat saja, misalnya : gambar, foto, benda nyata tak bersuara. Media audiktif adalah media yang hanya dapat didengar saja. Media audiovisual yaitu media yang bersuara dan dapat dilihat, contohnya : televise, video, film dan demonstrasi langsung.

Berdasarkan uraian tersebut disimpulkan bahwa media gambar termasuk ke dalam media visual yang berbentuk gambar-gambar yang dapat dilihat.

Secara umum, fungsi media adalah sebagai penyalur pesan. Dalam proses pembelajaran. Fungsi media adalah pemperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien, serta hasilnya lebih baik.

Lebih jauh Hairudin mengatakan “Penggunaan media dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan rasa ingin tahu dan minat, membangkitkan

motivasi dan rangsangan dalam proses belajar mengajar, serta dapat mempengaruhi psikologis siswa” (Hairudin, 2008:7.2).

Penggunaan media juga dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman, penyajian materi/data dengan menarik, memudahkan menafsirkan data dan memadatkan informasi. Dalam proses pembelajaran, media memiliki fungsi yang sangat penting, yaitu sebagai penyalur pesan.

Dengan bantuan media gambar, penafsiran yang beragam dapat dihindari, sehingga dapat disampaikan kepada siswa secara seragam, mengurangi terjadinya kesenjangan informasi diantara siswa. Misalnya dalam hal ini guru sebagai peneliti akan mengajarkan perbedaan paragraf deskriptif dan deduktif. Dengan menggunakan media gambar dan contoh paragraf deskriptif serta paragraf deduktif yang dibuat dalam cerita disertai dengan tanda-tanda yang membedakan keduanya, maka setiap siswa akan mendapat kesan yang tidak jauh berbeda.

Dengan media gambar, materi sajian bias membangkitkan rasa keingintahuan siswa, merangsang siswa bereaksi baik secara fisik maupun emosional. Media dapat membantu guru untuk menciptakan suasana belajar menjadi lebih hidup, tidak monoton dan tidak membosankan. Materi pelajaran yang dikemas melalui program media akan lebih jelas, lengkap, serta menarik minat siswa.

Jika dipilih dan dirancang secara baik, media gambar dapat membantu guru dan siswa melakukan komunikasi dua arah secara aktif selama proses pembelajaran. Tanpa media, seorang guru mungkin akan cenderung berbicara satu arah kepada siswa. Namun dengan media, guru dapat mengatur kelas sehingga bukan hanya guru yang aktif tetapi juga siswanya. Misalnya dalam menulis karangan deskriptif, guru menempelkan gambar di papan tulis, setelah itu siswa diminta menuliskan kalimatnya dalam paragraf-paragraf.

Dengan media gambar, tujuan belajar akan lebih mudah tercapai secara maksimal dengan waktu dan tenaga seminimal mungkin. Dengan media, guru tidak harus menjelaskan materi ajaran secara berulang-ulang, sebab hanya dengan sekali sajian menggunakan media siswa akan lebih mudah memahami pelajaran.

Penggunaan media gambar bukan hanya membuat proses pembelajaran lebih efektif, tetapi juga membantu siswa menyerap materi belajar lebih mendalam dan utuh. Jika hanya mendengarkan informasi verbal dari guru saja, siswa mungkin kurang memahami pelajaran secara baik. Namun jika itu diperkaya dengan kegiatan melihat, menyentuh, merasakan atau mengalami sendiri melalui media, maka pemahaman siswa pasti akan lebih baik. Oleh karena itu penggunaan media pembelajaran sebaiknya dapat dimanipulasi / dimanfaatkan oleh siswa bukan hanya oleh guru.

Media gambar memungkinkan pembelajaran dapat dirancang sedemikian rupa, sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara lebih leluasa, kapanpun dan dimanapun.

Dengan media, proses pembelajaran menjadi lebih menarik, sehingga mendorong siswa untuk mencintai ilmu pengetahuan dan gemar mencari sendiri sumber-sumber ilmu pengetahuan.

Dengan memanfaatkan media gambar secara baik, seorang guru bukan lagi menjadi satu-satunya sumber belajar bagi siswa. Seorang guru tidak perlu menjelaskan seluruh materi pelajaran, karena bisa berbagi peran dengan media.

Dengan demikian guru akan lebih banyak memiliki waktu untuk memberi perhatian kepada aspek-aspek edukatif lainnya, seperti membantu kesulitan belajar siswa, pembentukan kepribadian, atau memotivasi siswa.

Aktivitas menurut M. Andre Martini (kamus Bahasa Indonesia, 2002:26) adalah aktivitas kegiatan dalam pembelajaran. Sedangkan belajar menurut Slamet (2003) “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh sesuatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Sementara itu teori lainnya mengatakan bahwa “Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman, belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya” Hamalik (2003).

Kata deskripsi berasal dari kata bahasa latin “describere” yang berarti menggambarkan atau memberikan suatu hal (Suparto, Yunus. 2007:4-6). Sementara kamus besar Bahasa Indonesia mengartikan deskripsi adalah “Pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata secara jelas dan terperinci”. Keterampilan mengarang deskriptif berarti kemahiran, kelancaran maupun kemampuan siswa dalam menganalisis karangan.

Dari segi istilah, deskripsi adalah suatu bentuk karangan yang melukiskan sesuatu sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, sehingga pembaca dapat mencitrai (melihat, mendengar, mencium, dan merasakan) apa yang dituliskan itu sesuai dengan citra penulisnya (Suparno, Yunus 2007:4-6). Karangan jenis deskripsi berisi penyimpanan kesan-kesan tentang sesuatu, dengan sifat gerak-geriknya, atau sesuatu yang lain kepada pembaca. Misalnya suasana kampung yang damai, tenteram, masyarakatnya saling menolong atau suasana di jalan raya yang ramai lalu lalang kendaraan atau suasana di meja makan dan lain-lain.

Sesuatu yang dideskripsikan tidak hanya terbatas pada apa yang kita lihat dan kita degar saja, tetapi juga yang dapat kita rasa dan kita fikir, seperti raa takut, cemas, tegang, jijik, haru dan kasih sayang. Selain itu sesuatu yang dideskripsikan itu dapat dilihat secara langsung pada suatu tempat atau keadaan, atau kalau dalam proses pembelajaran di kelas dapat berupa sajian media/gambar yang ditampilkan oleh guru.

Dari hasil pantauan awal yang peneliti lakukan pada siswa kelas III ini memang dalam kegiatan pembelajaran harus dilakukan dengan aktivitas yang menyenangkan bagi siswa. Pembelajaran Bahasa Indonesia yang monoton bias membosankan bagi siswa. Siswa lebih tertarik dalam proses pembelajaran bila guru banyak menggunakan berbagai media dan strategi yang tepat. Oleh karena itu, penggunaan media gambar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya mengarang deskripsi ini dapat memotivasi siswa dalam proses pembelajaran. Siswa merasa tertarik dengan melihat berbagai gambar yang disajikan oleh guru, sehingga dengan demikian akan merangsang minat siswa dalam proses pembelajaran.

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Hadari Nawawi (2001:63) “metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diteliti dengan menggunakan keadaan subjek

atau objek. Penelitian fakta-fakta konkrit mengungkapkan apa adanya sesuai penemuan-penemuan di lapangan”. Dalam hal ini penulis sebagai peneliti langsung mengamati, mengobservasi, dan meneliti serta mencatat hal-hal penting.

Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Menurut Sulistiyarini dan Warneni (2002:6) “Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan yang dilakukan serta memperbaiki kondisi dimana praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan”. Jadi bentuk penelitian ini adalah *Survey Studies*.

Setting penelitian ini dilakukan di dalam kelas III SDN 17 Laman Tanjung. Penelitian dilakukan saat proses pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung. Peneliti dibantu teman sejawat/guru mitra sebagai pengamat (*observer*). Waktu penelitian selama 2 bulan dari bulan Mei sampai Juni 2012.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SDN 17 Laman Tanjung yang berjumlah 19 orang (10 orang putera dan 9 orang puteri), dan guru.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan 2 siklus menurut Kemmis dan Taggard (dalam Wijaya Kusumah 2009:44).

Teknik observasi langsung yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan hal-hal yang tampak pada objek peneliti secara langsung saat proses penggunaan media gambar untuk meningkatkan keterampilan mengarang deskripsi mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SDN 17 Laman Tanjung.

Teknik pengukuran dilakukan dengan memberikan tes ulangan harian berbentuk uraian dan menyusun kalimat menjadi paragraf menggunakan media gambar. Ulangan harian dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa tentang materi mengarang deskripsi.

Data yang berhasil dikumpulkan melalui pengamatan, wawancara, hasil tes, dan catatan lapangan, selanjutnya dianalisis dengan menggunakan metode alur berkesinambungan (Miles dan Hubberman dalam Wiraatmadjaya 2006:136-137). Kegiatan analisis dimulai dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penyimpulan dan verifikasi.

Kegiatan penelitian ini diawali dengan hasil temuan sebagai guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, bahwa siswa kelas III SDN 17 Laman Tanjung pada materi mengarang deskripsi sangat rendah. Hal ini disebabkan kurang aktifnya siswa dan hasil belajar yang rendah. Rata-rata siswa yang aktif dari 19 orang adalah 53,38%, hal ini dapat dilihat dari tabel 4.1. hasil observasi aktivitas siswa sebelum dilakukan penelitian (pra siklus). Begitu juga dengan hasil belajar siswa pada pra siklus masih sangat rendah. Nilai rata-rata hasil belajar 19 siswa kelas III SDN 17 Laman Tanjung adalah 50,94, siswa yang tuntas hanya 5 orang, sisanya 14 orang belum tuntas dalam pembelajaran atau belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 60,00.

HASIL

Berdasarkan hasil observasi baseline dan hasil belajar siswa prasiklus, diketahui bahwa dari 19 siswa ternyata hanya 5 siswa saja yang tuntas atau mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 60,00. Siswa yang belum tuntas

atau belum mencapai standar KKM sebanyak 14 siswa. nilai rata-rata kelas hanya 50,94 belum mencapai nilai KKM.

Dalam kegiatan tahap pertama ditemukan masalah yang dihadapi dalam hal ini disebabkan karena siswa tidak tertarik dengan pelajaran mengarang deskripsi. Pengajaran yang dilakukan oleh guru masih bersifat konvensional. Melihat kenyataan demikian peneliti mengintrospeksi diri bahwa selama ini memberikan pembelajaran kurang menarik perhatian siswa. kemudian peneliti bekerjasama dengan teman sejawat merencanakan penelitian untuk perbaikan proses pembelajaran mengarang deskripsi menggunakan media gambar. Kemudian dilanjutkan dengan pembuatan RPP dengan materi mengarang deskripsi menggunakan media gambar.

Dalam tahap pelaksanaan ini guru melaksanakan pembelajaran RPP yang telah disiapkan dengan materi mengarang deskripsi menggunakan gambar. Indikator yang akan dicapai yaitu menulis kalimat berdasarkan gambar yang tersedia. Pelaksanaan tindakan siklus I ini dilaksanakan pada tanggal 28 Mei 2012 bertempat di SDN 17 Laman Tanjung. Teman sejawat yang menjadi pengamat dalam penelitian ini adalah Ibu Adri Maryani Yulima.

Kegiatan observasi dilakukan oleh teman sejawat selama pembelajaran berlangsung. Teknik yang digunakan adalah pengamatan partisipasif dengan menggunakan catatan pedoman observasi terhadap siswa.

Berdasarkan data dari hasil observasi aktifitas siswa yang dilakukan teman sejawat dan hasil belajar siswa, selanjutnya dilakukan refleksi siklus I.

Dari hasil observasi aktifitas siswa diperoleh hasil keaktifitasan siswa sebesar 69,17% dan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 60,21. Setelah dilakukan refleksi dengan teman sejawat dari hasil tersebut diputuskan untuk melanjutkan tindakan pembelajaran pada siklus II. Karena dari 19 siswa baru 11 orang yang mencapai nilai KKM 60,00. Artinya 8 siswa belum tuntas dalam mengarang deskripsi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil refleksi bersama teman sejawat, bahwa nilai tes akhir siklus I dan aktifitas siswa siklus I belum mencapai hasil yang maksimal dan memuaskan bagi penulis.

Perencanaan pembelajaran siklus II ini mengacu pada hasil dari siklus I. guru menganalisa kekurangan-kekurangan/kendala yang dihadapi pada siklus I. Oleh karena itu pada siklus II ini peneliti merancang semua kegiatan pembelajaran semaksimal mungkin agar siswa terlibat semua dalam pembelajaran.

Kegiatan observasi dilakukan oleh teman sejawat selama pembelajaran berlangsung. Teknik yang digunakan sama dengan pada siklus I yaitu pengamatan partisipasif dengan menggunakan catatan pedoman observasi terhadap siswa.

Berdasarkan data dari hasil observasi aktifitas siswa yang dilakukan teman sejawat dan hasil belajar siswa, selanjutnya dilakukan refleksi siklus II.

Berdasarkan hasil observasi teman sejawat dan hasil tes akhir terhadap proses pembelajaran pelaksanaan siklus II diperoleh hasil yang memuaskan bagi peneliti. Keaktifitasan siswa mengalami peningkatan yaitu 89,43% dan hasil tes akhir mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 74,21. Dilihat dari hasil yang mengalami peningkatan dan telah sesuai dengan apa yang diharapkan maka

penulis bersama teman sejawat memutuskan untuk tidak melanjutkan ke siklus berikutnya.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam mengarang deskripsi menggunakan media gambar pada siswa kelas III SDN 17 Laman Tanjung mengalami peningkatan.

Berdasarkan tabel observasi aktifitas siswa pada pra siklus, siklus I dan siklus II diketahui bahwa aktifitas siswa dalam mengarang deskripsi sebelum penelitian hanya 53,38%. Setelah guru menggunakan media gambar dalam mengarang deskripsi di SDN 17 Laman Tanjung pada kelas II. Pada siklus I hasilnya meningkat dari 53,38% menjadi 69,17%. Berarti ada peningkatan aktifitas siswa dalam pembelajaran sebanyak 15,78% dari pra siklus ke siklus I. kemudian pada siklus II aktifitas siswa dalam pembelajaran mengarang deskripsi meningkat dari 69,17% menjadi 89,43%, berarti ada peningkatan aktifitas siswa dalam belajar dari siklus I ke siklus II sebesar 20,26%.

dapat diketahui bahwa sebelum penelitian dilakukan (pra siklus) nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 50,94, setelah guru menggunakan media gambar dalam mengarang deskripsi pada siklus I hasil belajar siswa meningkat dari nilai rata-rata 50,94 menjadi 60,21, berarti ada peningkatan nilai sebanyak 9,27 dari pra siklus. Kemudian pada siklus II hasil belajar siswa meningkat dari 60,21 pada siklus I menjadi 74,21 pada siklus II. Ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat bahwa nilai hasil belajar seluruh siswa sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 60,00.

Dapat diketahui bahwa nilai rata-rata tes akhir siswa kelas III SDN 17 Laman Tanjung pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi mengarang deskripsi menggunakan media gambar dari pra siklus ke siklus I mengalami peningkatan dari 50,94 menjadi 60,21 kemudian pada siklus ke II meningkat menjadi 74,21. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar pada pembelajaran mengarang deskripsi mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian penulis dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan aktifitas mengarang deskripsi mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siklus II SDN 17 Laman Tanjung. Hal ini terungkap dari beberapa hal sebagai berikut : Penggunaan media gambar dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa dalam mengarang deskripsi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SDN 17 Laman Tanjung. Hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata aktifitas siswa meningkat mulai dari pra siklus sebesar 53,38%. Setelah guru menggunakan media gambar dalam pembelajaran siklus I adalah 69,17% kemudian pada siklus II meningkat menjadi 89,43%. Penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis karangan deskripsi di kelas III SDN 17 Laman Tanjung. Hal ini dapat dilihat nilai rata-rata tes akhir pra siklus sebesar 50,94. Setelah guru menggunakan media gambar dalam pembelajaran pada siklus I adalah 60,21. Kemudian pada siklus II meningkat menjadi 74,21. Dengan demikian secara umum dapat dinyatakan bahwa penggunaan media

gambar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia berpengaruh dalam meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa dalam mengarang deskripsi.

Saran

Dari hasil temuan penelitian dan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, dapat disimpulkan beberapa saran sebagai berikut : Pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya mengarang deskripsi pada kelas hendaknya menggunakan media konkrit. Salah satu media konkrit ialah media gambar, karena siswa pada masa ini masih taraf berpikir operasional konkrit ke abstrak. Dalam pembelajaran aktifitas siswa sangat menunjang dalam meningkatkan hasil belajar siswa. untuk itu dalam memberikan pembelajaran Bahasa Indonesia hendaknya guru menggunakan media yang sesuai dengan materi yang akan diberikan dan dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Andre Martin, Bhaskara (2002). Kamus Bahasa Indonesia Millenium. Surabaya. Kurnia.
- Departemen Pendidikan Nasional (2006). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah. LPMP Kalbar.
- Dyah Swiwilujeng, dkk (2007). Buku Kerja Bahasa Indonesia Kelas III. Esis. Erlangga. Jakarta.
- Hadari Nawawi (1985). Metode Penelitian Bidang Sosial. Yogyakarta. Gajah Mada University Press.
- Hairuddin, dkk (2008). Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Bahan Ajar Cetak S-1. Jakarta. Dirjen Dikti. Depdiknas.
- Hamalik, O (2003). Proses Belajar Mengajar. Jakarta. Bumi Aksara.
- Haryadi, Zamzami (1997). Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia. Jakarta. Dirjen Dikti, Depdiknas.
- Mikarsa, Lestari, Hera (2007). Pendidikan Anak di SD. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Santoso, Puji dkk (2008). Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia. Jakarta Universitas Terbuka.
- Sulistyarini, Warneni (2002). Mengenal Penelitian Tindakan Kelas. Program Penyetaraan Gurur MAN/MAS DEPAG. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura.
- Suparmono, Yunus (2007). Keterampilan Dasar Menulis. Jakarta. Universitas Terbuka

Umri, Nuraini, Indriyani (2008). Bahasa Indonesia Kelas III SD. Depdiknas.
Jakarta. Pusat Perbukuan Nasional.

Wardani, IGK (2007). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta. Universitas Terbuka.